

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN
ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO
EQUITY RATIO(DER)
TERHADAP HARGA SAHAM PT DARYA VARIA
LABORATORIA Tbk PERIODE 2012-2016 (STUDI
KASUS DI BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Strata Satu Program Studi Manajemen



Oleh:

WIWIK WULANDARI
NIM: 2015512113

**PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA
JAKARTA
2018**



ABSTRAK

Investor ketika akan menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola perusahaannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak satu perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive* sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik dan uji regresi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan secara negatif terhadap harga saham, sedangkan secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi t-hitung sebesar $0,463 < \text{nilai } t\text{-tabel } 2,10982$ dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,649) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) untuk variabel *Return On Asset* (ROA), variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai t-hitung sebesar $0,492 < \text{nilai } t\text{-tabel } 2,10982$ dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,629) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham diperoleh t-hitung sebesar $t\text{-hitung} - 2,456 > \text{nilai } t\text{-tabel } 2,10982$ dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,024) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) dan F-hitung sebesar $2,165 < F \text{ tabel sebesar } 3,59$ dan nilai signifikansi (0,132) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) untuk pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham DVLA selalu stabil tidak terpengaruh dari *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Kondisi ini secara tidak langsung menunjukkan kondisi perusahaan yang juga stabil, yang memungkinkan investor dalam jangka waktu ± 10 tahun ke depan aman untuk menanamkan dananya ke saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk.

Kata Kunci: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

ABSTRACT

When investor want to invest their Money, they need all of the usefull information to predict The Result of their invest in capital market, if the stock price increasing constantly, Then the investor or investor candidate will assess that the company have success in managing their company. The purposes of the study was to discover the effect of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) to the stock price of PT Darya-Varia Laboratoria Tbk in the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The sample's amount of the study was one Company that was taken by purposive sampling method. This study use statistic analysis technique and regression test. The analysis result shown that Return On Asset (ROA) variable partially was not significantly took effect on the stock price, Return On Equity (ROE) variable partially was not significantly took effect on the stock price, and Debt to Equity Ratio (DER) variable partially was negatively significantly took effect on the stock price, while simultaneously Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) was not significantly took effect on the stock price of PT Darya-Varia Laboratoria Tbk in the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. This was shown by the distribution of t-count $0,463 < t\text{-table } 2,10982$ with significant level 5% and significant value (0,649) more than the significant level (0,05), the t-count of Debt to Equity Ratio (DER) on the stock price was obtained t-count $- 2,456 > t\text{-table } 2,10982$ with significant level 5% and significant value (0,024) less than the significant level (0,05) and f-count $2,165 < f\text{-table } 3,59$ and significant value (0,132) more than significant value (0,05) to the effect of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously on the stock price. Based on the study result showed that stock price of DVLA is always stable and not affected by Return On Asset and Return On Equity. This condition indirectly indicate that the Company is also stable, that might be possible that an investor safe to invest the fund in long term ± 10 years in PT Darya Varia Laboratoria Tbk.

Key words:

Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) And Stock Price



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya atas rahmat dan ridho-nya maka Skripsi dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* terhadap saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk periode 2012-2016 (studi kasus di Bursa Efek Indonesia)” ini dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana Strata 1 Manajemen STIE IPWIJA.

Selama menyelesaikan Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, pengarahan, petunjuk dan saran serta fasilitas yang membantu hingga akhir dari pembuatan Skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Drs. Juniarto, MPM,Ed,D selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian penyusunan Skripsi
2. Dr. Suyanto, SE, MM, selaku ketua STIE IPWIJA
3. Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM, Ketua Program Sarjana Manajemen STIE IPWIJA
4. Civitas Akademi STIE IPWIJA.
5. Seluruh Staff Pengajar STIE IPWIJA yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama masa perkuliahan
6. Pimpinan dan seluruh Staff PT Darya Varia Laboratoria Tbk. yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.



7. Pimpinan dan staff administrasi STIE IPWIJA
8. Kedua orang tua beserta saudara yang senantiasa memberikan dukungan dan dorongan semangat.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Sarjana Manajemen STIE IPWIJA.
10. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan pada susunan skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan penulisan laporan penelitian di kemudian hari. Namun demikian, penulis tetap berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Terima kasih.

Jakarta, 24 Februari 2018

Penulis



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.5. Sistematika Penulisan	12
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	14
2.2. Penelitian Terdahulu	50
2.3. Kerangka Pemikiran	52
2.4. Hipotesis	53
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	56
3.2. Desain Penelitian	56
3.3. Operasionalisasi Variabel	56
3.4. Populasi, Sampel dan Metode Sampling	59
3.5. Metode Pengumpulan Data	60
3.6. Instrumentasi Variabel Penelitian	60
3.7. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	62

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Hasil Penelitian	66
4.2.	Pembahasan Penelitian	94
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Kesimpulan	99
5.2.	Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	51
Tabel 3.1.	Definisi Operasional Variabel.....	58
Tabel 4.1	Laporan Posisi Keuangan (Financial Statement) PT Darya-Varia Laboratoria 2012-2016	73
Tabel 4.2	Laporan Laba/Rugi (Income Statement) PT Darya-Varia Laboratoria 2012-2016	73
Tabel 4.3	<i>Return On Asset</i> (ROA) PT Darya Varia Laboratoria 2012-2016.....	74
Tabel 4.4	<i>Return On Equity</i> (ROE) PT Darya Varia Laboratoria 2012-2016 ...	75
Tabel 4.5	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) PT Darya Varia Laboratoria 2012 - 2016	76
Tabel 4.6	Harga Saham PT Darya Varia Laboratoria 2012 - 2016.....	77
Tabel 4.7	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan Harga Saham.....	78
Tabel 4.8	Uji Statistik Deskriptif	79
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Variabel <i>Return On Asset</i> (X1)	80
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Variabel <i>Return On Equity</i> (X2)	81
Tabel 4.11	Hasil Uji Regresi Variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> (X3)	82
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Berganda Variabel <i>Return On Asset</i> (X1), <i>Return On Equity</i> (X2), <i>Debt To Equity Ratio</i> (X3).....	83
Tabel 4.13	Hasil Uji - t Variabel <i>Return On Asset</i> (X1) terhadap Harga Saham (Y).....	85
Tabel 4.14	Hasil Uji - t Variabel <i>Return On Equity</i> (X2) terhadap Harga Saham (Y).....	86
Tabel 4.15	Hasil Uji - t Variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> (X3) terhadap Harga Saham (Y)	88
Tabel 4.16	Hasil Uji F.....	89
Tabel 4.17	Nilai “R” pada X1 terhadap Y	90



Tabel 4.18	Nilai “R” pada X2 terhadap Y	90
Tabel 4.19	Nilai “R” pada X3 terhadap Y	91
Tabel 4.20	Nilai “R” pada X1, X2, X3 terhadap Y.....	91
Tabel 4.21	Hasil Nilai “R” dan Koefisien Determinasi	91
Tabel 4.22	Interpretasi Angka Indeks korelasi “r” Product Moment	93



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Rasio Laba Bersih PT Darya Varia Laboratoria Tbk	6
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	53
Gambar 4.1	Produk-produk PT Darya Varia Laboratoria Tbk	70
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	71
Gambar 4.3	Struktur Pasar Modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia)	72





BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan pasar modal yang semakin berkembang dalam beberapa tahun ini menyebabkan meningkatnya keinginan masyarakat bisnis untuk mencari alternatif sumber pembiayaan usaha baik melalui bank maupun selain bank. Kebijakan moneter tentunya akan sangat mempengaruhi perekonomian dan pengaruh ini juga akan berimbas pada pasar modal.

Semakin pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia menjadi indikator bahwa pasar modal merupakan alternatif sumber dana disamping perbankan. Dengan semakin berkembangnya pasar modal juga menunjukkan kepercayaan pemodal akan investasi di pasar modal Indonesia cukup baik.

Investasi adalah upaya investor melepaskan upaya konsumsi hari ini dalam upaya untuk mendapatkan tingkat konsumsi lebih baik (tinggi) dimasa mendatang. Investasi pada saham dianggap mempunyai tingkat resiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi lain, seperti obligasi, deposito dan tabungan. Investor maupun calon investor dapat memperkirakan berapa tingkat pengembalian yang diharapkan dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Investor atau calon investor ketika akan menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

investasinya dalam pasar modal, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola perusahaannya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Tujuan seorang investor menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai.

Dari salah satu tujuan perusahaan adalah bagaimana mencapai keuntungan sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut dengan istilah Profitabilitas dan merupakan bagian dari kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Memasuki pertengahan tahun 2015, berita-berita buruk mengenai pelemahan perekonomian Indonesia akibat yang ditimbulkan dari rentetan krisis-krisis ekonomi berkelanjutan dari dunia luar, kemudian kenaikan suku bunga *The Fed* menyebabkan para investor “melarikan” dollar mereka kembali ke negaranya sehingga membuat mata uang negara superpower ini menguat. Di wilayah internal ekonomi kita sendiri juga mengalami perlambatan akibat dari menurunnya daya beli masyarakat akibat dari melonjaknya harga saham pokok dan kebijakan pemerintah. Realisasi penerimaan pajak sebesar 46% di akhir Agustus dari total APBN-P 2015 sebesar Rp. 1.294.254 Triliun. Tentunya hal ini mengkhawatirkan bagi *cash flow* keuangan negara kita, ditambah dengan meningkatnya angka PHK diawal Semester II 2015. Tentunya pengusaha akan merasakan dampak langsung terhadap krisis ekonomi global, dimana permintaan terhadap barang maupun jasa akan menurun sejalan menurunnya angka impor akibat pelemahan ekonomi negara-negara yang terlibat langsung dengan perdagangan Amerika. (www.Kompasiana.com, 16 September 2015). Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Weston dan Brigham dalam Priatinah (2012) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba perlembar saham (*Earning Per Share*), tingkat suku bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba dari investasi yang didapat perusahaan (*Return On Asset*) dan tingkat resiko serta



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

pengembalian. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah faktor eksternal seperti penawaran dan permintaan, tingkat inflasi suatu negara, tingkat pajak, tingkat resiko, serta tingkat efisiensi pasar modal dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

Berinvestasi di pasar modal selain faktor keuntungan, investor juga harus memperhitungkan faktor resiko. Saham perusahaan *go public* sebagai komoditi investasi tergolong beresiko tinggi, karena sangat peka terhadap perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri. Perubahan dibidang politik, ekonomi, moneter, peraturan perundang-undangan, perubahan dalam emiten dan perubahan dari perusahaan itu sendiri.

Resiko investasi di pasar modal pada dasarnya terdiri atas dua resiko yaitu resiko Sistematis (*systematic risk*) dan resiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Resiko Sistematis mengacu pada resiko pasar yaitu ketidak pastian hasil perolehan investasi yang akan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan, sedangkan resiko tidak Sistematis mengacu pada faktor resiko yang unik pada setiap perusahaan, hanya mempengaruhi sekelompok kecil perusahaan.

Untuk mengukur resiko Sistematis digunakan koefisien beta yang merupakan ukuran tingkat respon atas kelebihan tingkat pengembalian atas sekuritas (sebagai kelebihan dari tingkat bebas resiko) dibandingkan dengan yang di pasar menggunakan beberapa indeks yang ekstensif. Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Volatilitas merupakan fluktuasi



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

dari *return-return* suatu sekuritas atau portofolio dalam suatu periode waktu tertentu. Fluktuasi *return* sekuritas atau portofolio mengikuti fluktuasi dari *return-return* pasar. Semakin besar fluktuasi *return* suatu saham terhadap *return* pasar maka semakin besar pula Beta saham tersebut, begitupun sebaliknya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis beberapa faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi internal perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Ukuran kinerja yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, investor dapat mengetahui dan memprediksi harga saham suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Dalam hal ini, investor melakukan analisis fundamental dengan menggunakan beberapa data atau indikator seperti pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau



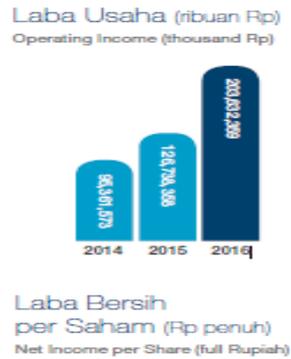
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Perusahaan yang berkinerja baik akan dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih diharapkan dari pada berinvestasi pada perusahaan yang berkinerja tidak baik. Untuk itu diperlukan suatu penilaian kinerja pada perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat investasi.

Objek penelitian ini adalah PT Darya-Varia Laboratoria Tbk yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang farmasi yang memproduksi berbagai macam jenis obat-obatan dan sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Diambilnya PT Darya-Varia Laboratoria Tbk sebagai objek kajian pada penelitian berkaitan dengan peneliti telah bekerja di perusahaan tersebut selama lebih dari 9 tahun.

Tahun 2017 adalah tahun terbaik dari 5 tahun terakhir bagi PT Darya Varia Laboratoria Tbk. Dengan diberikannya 50 Best of Best Companies 2017 oleh Forbes Indonesia untuk PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. *Best of the Best* adalah peringkat tahunan perusahaan publik terkemuka di Indonesia yang dinilai berdasarkan kinerja berkelanjutan dalam periode waktu bisnis yang panjang, dengan matriks perhitungan antara lain pertumbuhan penjualan, dan rasio profitabilitas.



Gambar 1.1. Rasio Laba Bersih PT Darya Varia Laboratoria

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh beberapa faktor fundamental pada perkembangan saham PT. Darya Varia Laboratoria Tbk periode 2012-2016. Penelitian akan mengkaji perkembangan perusahaan PT Darya Varia Laboratoria Tbk selama periode 2012-2016, faktor fundamental tersebut apakah berpengaruh secara signifikan pada harga saham.

Pada penelitian ini faktor fundamental diwakili oleh aspek *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*. *Return on Asset* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena return yang dihasilkan semakin besar.

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

investor. *Return On Equity* sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga *Return On Equity* yang dihasilkanpun kecil , begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang umumnya digunakan untuk mengukur *leverage* suatu perusahaan. Bagi investor, semakin besar rasio ini semakin baik karena semakin sedikit tingkat pendanaan yang harus disediakan dan semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*). Namun, *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik karena tingkat utang yang semakin tinggi akan memperbesar kemungkinan resiko gagal bayar (*risk of default*) bunga pinjaman maupun pokok utang yang akhirnya dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan dan harga saham rendah.

Aspek-aspek tersebut merupakan beberapa aspek dari faktor fundamental yang peneliti gunakan sebagai variabel.

Penelitian yang dilakukan Richard (2013) menguji mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Investment*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Investment*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Selanjutnya Muclish (2014) menguji mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS, NPM, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel lainnya yaitu NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengaplikasi dan membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk dengan menggunakan variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham PT Darya-Varia Laboratoria Tbk periode 2012-2016 (studi kasus di Bursa Efek Indonesia)” .

1.1.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Return on Asset* ,*Return on Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham PT. Darya Varia Laboratoria Tbk dan seberapa besar pengaruhnya.

1.1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan pembatasan permasalahan agar dalam penelitian pembahasan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Faktor yang mempengaruhi Return Saham salah satunya yaitu faktor fundamental. Faktor fundamental yang diteliti adalah *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Debt To Equity Ratio*. Dalam hal ini penulis membatasi faktor tersebut agar lebih fokus dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Faktor yang difokuskan adalah *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Debt To Equity Ratio* yang dapat mempengaruhi harga saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk di Bursa efek Indonesia per 2012 – 2016.
- 3) Metode yang digunakan adalah metode analisis statistik dan uji regresi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dengan mempertimbangkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



- 2) Bagaimana pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham pada saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Bagaimana pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham pada saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada Mata Kuliah Keuangan khususnya hal-hal yang berkaitan dengan analisis fundamental terutama pada kajian *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Debt To Equity Ratio*, sehingga dapat dijadikan perbandingan antara teori yang dipelajari dengan kenyataan praktek di lapangan yang penulis alami.

Untuk penelitian yang akan datang diharapkan bisa dijadikan bahan penelitian selanjutnya atau dapat digunakan sebagai acuan peneliti berikutnya.

Penelitian ini juga diharapkan berguna khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca lain pada umumnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam memecahkan masalah praktis untuk menentukan langkah-langkah yang dapat diambil oleh para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi dengan

cara rasional, sehingga dana yang diinvestasikan benar-benar bermanfaat bagi investor.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai penulisan Skripsi ini, maka Penyusun memberikan sistematika Penulisan dari tiap-tiap bab, yaitu sebagai berikut :

Bab 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan Penelitian.

Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori yang menjadi landasan penelitian mengenai faktor fundamental yaitu aspek *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* dan perkembangan harga saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk periode 2012-2016 , dan hasil penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian.

Bab 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara ringkas mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan yang meliputi : tempat dan waktu



penelitian, design penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan disertai dengan analisis dan pembahasannya. Hasil penelitian akan menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis statistik, pembahasan penelitian dan implikasi manajerial.

Bab 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dilanjutkan dengan saran yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. MANAJEMEN KEUANGAN

2.1.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

James C. Van Horne, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Kasmir, 2010:5).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Menurut Darsono (2011) Manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

Menurut Sutrisno (2001:03) Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Sutrisno mengemukakan bahwa saat ini manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting. Tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan mencari dana. Akan tetapi manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Konsekuensinya, semua pengambilan keputusan harus difokuskan pada penciptaan kekayaan. Demikianlah, kita akan berhadapan dengan keputusan keuangan seperti ketika memperkenalkan produk baru, kapan melakukan investasi dalam asset baru, kapan harus mengganti asset yang sudah ada, kapan melakukan pinjaman dari bank, kapan menerbitkan saham atau obligasi, kapan

memperluas kredit ke pelanggan, dan berapa banyak kas harus dipertahankan.

2.1.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam melaksanakan fungsi manajemen keuangan, terdapat tujuan korporasi (Manahan, 2013:3) antara lain:

- 1) Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham, secara maksimum.
- 2) Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang.
- 3) Mencapai pertanggung jawaban sosial dalam pengertian peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

Peningkatan kesejahteraan yang maksimum dari pemegang saham adalah meningkatkan nilai korporasi yang dicerminkan dalam peningkatan pembayaran dividen dan peningkatan harga saham korporasi di bursa. Dimaksud dengan “*full of commitment*” atau komitmen sepenuhnya antara karyawan dengan korporasi.

Fungsi manajemen keuangan dimaksudkan merupakan proses (*budgeting*), perencanaan anggaran dimulai dengan forecasting sumber pendanaan (*source fund*), pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien, serta mengantisipasi semua resiko (*risk ability*).

2.1.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan (Irham Fahmi, 2015:4) yaitu:

- 1) Memaksimumkan nilai perusahaan
- 2) Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- 3) Memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar

2.1.2. LAPORAN KEUANGAN

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan dan menunjukkan kinerja manajemen bank untuk melihat bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya untuk melihat kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.

Farid & Siswanto (1998 : 179) mengatakan :

“Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002:12).

Berdasarkan definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat dikatakan bahwa suatu laporan keuangan yang dipublikasikan sangatlah penting dalam membantu proses pengambilan suatu keputusan ekonomi perusahaan terutama bagi para pihak yang berkepentingan.

Dalam menganalisis informasi keuangan setiap aktivitas bisnis, harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Dari definisi tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa manajemen dalam menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan dan selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan dimasa depan.

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Standar akuntansi keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan yaitu Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa :

“Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan ”.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Laporan keuangan lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan Keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (bank atau lembaga keuangan), dan pihak lainnya yang berkepentingan.

Menurut Harmono (2009) analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajer keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Adapun tujuan analisis laporan keuangan sendiri menurut Rahardjo (2009) adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009) analisis laporan keuangan merupakan seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambil keputusan.

Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Salah satu parameter kinerja perusahaan yang sering digunakan adalah laba. Untuk mengetahui perubahan laba di suatu perusahaan maka dilakukan analisis rasio keuangan. Menurut Sugiono (2009) analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu informasi yang ditujukan untuk masyarakat, pemerintah, pemasok, dan kreditur, pemilik perusahaan/pemegang saham, manajemen perusahaan, investor, pelanggan dan karyawan yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan. Analisa dari laporan keuangan ini bersifat relatif karena didasarkan pada pengetahuan dan menggunakan rasio atau nilai relatif.

Produk akhir dari suatu proses sistem akuntansi ialah terciptanya suatu laporan keuangan. Suatu laporan keuangan harus disusun sesuai

dengan prinsip-prinsip akuntansi, sehingga kemajuan atau ketidak berhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, karena didalamnya tercakup laporan mengenai transaksi-transaksi yang terjadi diklasifikasikan dan diikhtisarkan.

2.1.2.2. Jenis Laporan Keuangan

Jenis – jenis laporan keuangan menurut Munawir (2002:13), laporan keuangan terdiri dari beberapa macam antara lain :

- 1) **Neraca**
Merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal (ekuitas) perusahaan pada waktu tertentu. Adapun komponen neraca dikelompokkan menjadi :
 - a) **Aktiva**
Merupakan harta atau kekayaan (*asset*) yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu. Aktiva diklasifikasikan menjadi :
 - 1) Aktiva Lancar
 - 2) Aktiva Tetap
 - 3) Aktiva Lainnya
 - b) **Kewajiban (Hutang)**
Merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Adapun hutang (kewajiban) dapat dibedakan menjadi :
 - 1) Hutang lancar atau hutang jangka pendek

2) Hutang jangka panjang

c) Modal

Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2) Laporan Laba Rugi

Menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba rugi.

3) Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.

5) Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain diperusahaan dan arus kas keluar berupa biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

2.1.2.3. Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peran yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.4. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan (Sutrisno, 2012).

Menurut Sutrisno pihak-pihak yang berkepentingan itu antara lain :

- 1) Manajemen
- 2) Pemilik
- 3) Kreditor
- 4) Investor
- 5) Pemerintah

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk (Ikatan Akuntan Indonesia; 2002:4) :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan.
- 2) Kinerja perusahaan.
- 3) Perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.3. Pasar Modal

Menurut Suad Husnan (2005:3) definisi Pasar modal yang secara formal sebagai pasar untuk berbagai instrumen [keuangan](#) (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Menurut Sunariyah (2006:5) Pengertian pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Tempat dimana individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten.

Menurut Tandaellin (2001:7)

Pertama definisi dalam arti luas adalah :

Sistem keuangan yang terorganisir, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan, serta surat berharga.

Kedua, definisi dalam arti menengah adalah :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi-obligasi, pinjaman berjangka hipotek, dan tabungan serta deposito berjangka.

Ketiga, definisi dalam arti sempit adalah :

Tempat pasar terorganisir yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi-obligasi dengan memakai jasa dari makelar, komisioner dan para *underwriter* (penjamin).

Di Indonesia, pengertian pasar modal adalah sebagaimana tertuang di dalam Keputusan Presiden (Kepres) No. 52 Tahun 1976 tentang Pasar Modal Bab I Pasal 1 dimana disebutkan “Pasar Modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksud dalam undang-undang No. 15 Tahun 1952 (Lembaran Negara, Tahun 1952 No. 67)”.

Jadi pasar modal adalah bursa-bursa perdagangan di Indonesia yang didirikan untuk perdagangan uang dan efek. Sedangkan bursa adalah gedung atau ruang yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek. Lebih lanjut ditegaskan bahwa pengertian efek disini adalah setiap saham, obligasi, atau bukti lainnya, termasuk sertifikat atau surat pengganti serta bukti sementara dari surat-surat tersebut bukti keuntungan dan surat-surat jaminan, opsi obligasi, bukti penyertaan dalam modal atau pinjaman lainnya, serta setiap alat yang lazim dikenal sebagai efek.

2.1.3.1. Manfaat Pasar Modal

Menurut Tjiptono (2006), Pasar Modal banyak memberikan manfaat antara lain :

- 1) Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- 2) Menyediakan indikator utama bagi tren ekonomi negara.
- 3) Sebagai alokasi sumber dana secara optimal.
- 4) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.

Menurut Panji Anoraga dan Piji Pakarti, Terdapat 2 manfaat pasar modal bagi emiten dan bagi investor, antara lain :

Bagi emiten

Bagi emiten, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar
- 2) dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
- 3) tidak ada covenant sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan
- 4) solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
- 5) ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil

Bagi investor

Sementara, bagi investor, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai kapital gain
- 2) memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemenang obligasi
- 3) dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko.

2.1.3.2. Instrumen Pasar Modal

Bentuk instrumen pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga berupa:

1) Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Pada umumnya DPS disajikan beberapa hari sebelum rapat umum

pemegang saham (RUPS) diselenggarakan dan setiap pihak dapat melihat DPS tersebut. Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada lembaran saham di halaman belakang saham di mana namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (*emiten*).

2) Obligasi

Obligasi (*bonds*) adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat, yaitu diatas 3 tahun. Pihak yang membeli obligasi disebut pemegang obligasi (*bandholder*). Pemegang obligasi menerima kupon sebagai pendapatan dari obligasi yang dibayarkan setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali. Pada saat pelunasan obligasi oleh perusahaan, pemegang obligasi akan menerima kupon dan pokok obligasi.

3) Bukti *Right*

Bukti *right* adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hak membeli itu dimiliki oleh pemegang saham lama. Harga tertentu artinya harga sudah ditetapkan dimuka biasa disebut harga pelaksanaan atau harga tebusan (*strike price atau exercise price*). Umumnya *strike price* dari bukti *right* di bawah harga pasar saat diterbitkan. Sementara jangka waktu tertentu berarti waktunya kurang dari 6 bulan sejak diterbitkan sudah harus dilaksanakan. Apabila pemegang saham lama yang menerima bukti *right* tersebut dapat dijual di bursa efek melalui pialang/*broker efek*. Apabila pemegang bukti *right* lalai tidak menukarkannya dengan saham dan waktu penukaran sudah kadaluarsa, maka bukti *right* tersebut tidak berharga lagi, atau pemegang bukti *right* pasti menderita rugi.

4) Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Waran tidak saja dapat diberikan kepada pemegang saham lama, tetapi juga sering diberikan kepada pemegang obligasi

sebagai pemanis (*sweetener*) pada saat perusahaan menerbitkan obligasi. Harga tertentu berarti harganya sudah ditetapkan di muka di atas harga pasar saat diterbitkan. Jangka waktu tertentu berarti setelah 6 bulan, dapat juga setelah 3, 5 atau 10 tahun. Pemegang waran tidak akan menerima kerugian apapun seandainya waran itu tidak dilaksanakan pada saat harga pasar melebihi *strike price* waran, maka waran sudah saatnya untuk ditukar dengan saham. Namun pemegang waran masih dapat menunggu sampai harga saham mencapai nilai yang dianggap tinggi sepanjang waktu berlakunya belum kadaluwarsa. Apabila pemegang waran tidak ingin menebusnya, maka waran dapat dijual di bursa efek melalui *broker efek*. Apabila waktu sudah kadaluwarsa dan pemegang waran lalai menebusnya, maka waran tersebut akan menjadi kertas yang tidak bernilai lagi.

5) Derivatif

Contoh produk derivatif di pasar modal adalah indeks harga saham dan indeks obligasi. Indeks harga saham dan indeks obligasi adalah angka indeks yang diperdagangkan untuk tujuan spekulasi dan lindung nilai (*hedging*). Perdagangan tidak memerlukan penyerahan barang secara fisik, melainkan hanya perhitungan untung rugi dari selisih antara harga beli dan harga jual. Berbeda dengan saham, obligasi, bukti *right*, dan waran, maka indeks saham dan indeks obligasi diperdagangkan secara berjangka. Mekanisme perdagangan produk derivatif ini dilakukan secara *future* dan *option*.

2.1.3.3. Lembaga Penunjang Pasar Modal

Lembaga penunjang pasar modal adalah lembaga/institusi yang berfungsi di dalam kegiatan pasar modal melalui partisipasi yang bersifat di belakang layar (Hermawan darmawi, 2006).

Setiap lembaga penunjang pasar modal harus mendapatkan izin dari Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan). Adapun lembaga penunjang Pasar Modal (Tandelilin Eduardus, 2011) meliputi:

1) Biro Administrasi Efek

Biro administrasi efek adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan catatan kepemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek. Yang dapat menyelenggarakan kegiatan sebagai Biro Administrasi Efek adalah perseroan yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam-LK (sekarang OJK)

2) Kustodian

Kustodian adalah lembaga/institusi yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga dan hak lain, menyelesaikan transaksi efek dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya. Lembaga atau institusi yang dapat menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai kustodian adalah Lembaga Penyimpan dan Penyelesaian Transaksi Efek atau Bank Umum yang telah mendapat persetujuan Bapepam-LK (sekarang OJK) (UU. No. 8 Tahun 2010).

3) Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek yang bersifat utang. Untuk menjalankan peran dan fungsi perwalimatan, wali amanat dan emiten wajib membuat kontrak perwali-amanatan, sehingga wali amanat dapat mewakili kepentingan pemegang efek bersifat utang. (Robert Ang, 1997). Apabila wali amanat lalai melakukan tugasnya sehingga menimbulkan kerugian kepada para pemegang efek yang bersifat utang, maka para pemegang efek dapat menuntut ganti rugi pada Wali Amanat tersebut.

Menurut UU. No. 8 tahun 1995 dijelaskan bahwa kegiatan usaha sebagai Wali Amanat dapat dilakukan oleh:

- a) Bank umum; dan
 - b) Pihak lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.
- ### 4) Penasihat Investasi

Penasihat investasi adalah pihak yang memberi nasihat kepada pihak lain mengenai penjualan atau pembelian efek dengan memperoleh imbalan jasa (Robert Ang, 1997). Penasihat investasi dapat dilakukan oleh orang perseorangan dan perusahaan (Keputusan ketua Bapepam Nomor Kep-26/PM/1996). Sesuai dengan UU Pasar Modal, yang dapat melakukan kegiatan sebagai Penasihat Investasi adalah pihak yang telah memperoleh izin usah dari Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan).

5) Pemingkat Efek

Pemeringkat efek (*rating agencies*) mempunyai fungsi utama untuk memberikan opini atas suatu efek yang bersifat utang (Husnan, Suad, 2000).

Pemeringkat ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada investor guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pokok pinjaman dan bunganya.

Rating agencies yang terkenal di dunia adalah Standard & Poor's dan Moody's. Di Indonesia perusahaan pemeringkat efek adalah PT. Pefindo (Pemeringkat Efek Indonesia). Pemegang saham PT. Pefindo saat itu adalah terdiri lebih dari 100 pemegang saham yang masing-masing tidak boleh melebihi 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Pemegang saham PT. Pefindo adalah BEI, BES (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia), perusahaan sekuritas, Bank-bank Pemerintah, Yayasan Dana Pensiun dan Perusahaan Asuransi.

2.1.4. Saham

2.1.4.1. Pengertian Saham

Saham menurut Sutrisno (2001: 353) merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Di Pasar Modal Indonesia transaksi saham sangat dominan dibandingkan dengan obligasi. Saham ini dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu saham preferen (*preferen stock*) dan saham biasa.



Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham merupakan instrument yang paling sering diperdagangkan. Saham tersebut dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas unjuk.

2.1.4.2 Pengertian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham

Harga saham menurut Martono (2007:13)

“Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset”.

Menurut Nia Kurnia, 2015. Harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

2.1.4.3. Jenis-Jenis Saham dan Harga Saham

2.1.4.3.1. Jenis-Jenis Saham

Menurut Anoraga (2001) surat berharga saham memiliki bermacam-macam bentuk. Macam-macam saham terbagi berdasarkan peralihan kas, berdasarkan hak tagih dan berdasarkan kinerja itu sendiri.

A. Dilihat dari hak yang melekat pada saham

- 1). Saham biasa (*common stock*), saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap *claim*. Saham biasa (*common stock*) adalah saham yang paling dikenal di lingkungan masyarakat. Di antara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa merupakan saham yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat.
- 2). Saham preferen (*preferred stock*), merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Artinya, disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Biasanya saham preferen memberikan pilihan tertentu atas hak pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, ada pula yang menghendaki didahulukan dalam pembagian dividen, dan lain sebagainya. Memiliki karakteristik saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya. Jika suatu ketika emiten mengalami kerugian, maka pemegang saham preferen bisa tidak menerima pembayaran dividen yang sudah ditetapkan

sebelumnya. Jadi jelasnya, saham preferen adalah saham yang memberikan prioritas pilihan (*preferen*) kepada pemegangnya. Prioritas yang ditawarkan saham preferen, antara lain;

- a) Prioritas pembayaran, pemodal memiliki hak untuk didahulukan dalam hal pembayaran dividen.
- b) Dividen tetap, pemodal memiliki hak mendapat pembayaran dividen dengan jumlah tetap.
- c) Dividen kumulatif, pemodal berhak mendapat pembayaran semua dividen yang terutang pada tahun-tahun sebelumnya.
- d) *Convertible preferen stock*, pemodal berhak menukar saham *preferen* yang dipegangnya dengan saham biasa.
- e) *Adjustable dividend*, pemodal mendapat prioritas pembayaran dividennya menyesuaikan dengan saham biasa.

B. Dilihat dari cara peralihan

- 1) Saham atas unjuk (*Bearer Stock*)
 - a) Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya.
 - b) Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak ikut hadir dalam RUPS.
- 2) Saham atas nama (*Registered Stocks*)

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

C. Dilihat dari kinerja perdagangan

1) *Blue – Chip Stock*

Saham biasanya dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi , sebagai leader di industry sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2) *Income stock*

a) Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

b) Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai.

c) Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

3) *Growth stock*

a). (*Well - Know*)

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

b). (*Lesser - Know*)

- a) Saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri, namun memiliki ciri *growth stock*.
- b) Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.

4) *Speculative stock*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi dimasa mendatang, meskipun belum pasti.

5) *Counter cyclical stocks*

- a) Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.
- b) Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitenya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

D. Dilihat dari nilai kapitalisasi pasar

1) Saham Papan Atas (*Blue chip*)

Emiten bernilai lebih dari Rp 40 triliyun, fundamentalnya baik, kredibilitasnya tinggi, cakupan pasar luas, mapan dan dibutuhkan orang banyak. Saham ini sifatnya stabil dan cocok untuk investasi jangka panjang.

- 2) Saham Lapis Dua (*second layer*)

Emiten bernilai Rp 1-40 triliun, lebih fluktuatif, berada dalam tahap berkembang namun stabilitasnya sudah mendekati *blue chip*.

- 3) Saham Lapis Tiga (*third layer*)

Emiten bernilai di bawah Rp 1 triliun.

2.1.4.3.2. Jenis-Jenis Saham

Dalam praktik perdagangan saham, nilai saham dibedakan menurut cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham.

Menurut Rusdin (2006), nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu:

- 1) Par Value (Nilai Nominal)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal suatu saham harus ada dan dicantumkan pada surat berharga saham dalam mata uang rupiah, bukan dalam bentuk mata uang asing.

- 2) Base Price (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Pada prinsip harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar ini akan berubah seandainya dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham, antara lain: *Right issue*, *Stock split*, *waran*, dan lain-lain. Harga dasar dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham.



3) Market Price (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar suatu efek sudah tutup maka harga pasar saham adalah harga penutupannya (closing price). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham.

2.1.4.4. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Arifin (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

1) Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.

2) Hukum permintaan dan penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi- transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

3) Tingkat suku bunga

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan dibank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

4) Valuta Asing



Mata uang amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

5) Dana asing dibursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik



maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

6) Indeks harga saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

7) News dan rumor

Yang dimaksud news dan rumors adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

2.1.4.5. Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return* Saham itu sendiri, beberapa faktor yang mempengaruhi harga atau *Return* Saham baik yang bersifat makro maupun mikro. Faktor-faktor tersebut diantaranya, (Akbar, 2013:17) adalah:



- 1) Faktor Makro yaitu faktor-faktor yang berada di luar perusahaan, antara lain:
 - a) Faktor Makro Ekonomi
 - 1) Inflasi
 - 2) Suku Bunga
 - 3) Kurs Valuta Asing
 - 4) Tingkat pertumbuhan ekonomi
 - 5) Harga bahan bakar minyak di pasar internasional
 - 6) Indeks harga saham regional
 - b) Faktor Makro Non Ekonomi
 - 1) Peristiwa politik domestik
 - 2) Peristiwa sosial
 - 3) Peristiwa politik Internasional
- 2) Faktor Mikro Ekonomi

Faktor Mikro yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Informasi yang didapat dari kondisi intern perusahaan yang berupa informasi keuangan, informasi non keuangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return Saham* menurut Resmi (2002) menyatakan terdapat 2 (dua) macam analisis untuk menentukan Return Saham secara garis besar, yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental diperoleh dari *intern* perusahaan meliputi dividen dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, karakteristik keuangan, ukuran perusahaan sedangkan



informasi teknikal diperoleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik dan finansial.

2.1.5. Analisis Fundamental

Prinsip menganalisa saham berdasarkan data fundamental cenderung diambil dari data valid yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan, walaupun terjemahannya juga dapat berbeda tergantung dari tolok ukur, pendekatan, jumlah/segmen data atau lamanya data history yang digunakan.

Basis data analisa fundamental adalah laporan keuangan yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan. Datanya berupa hasil kerja & performa dari perusahaan.

Dari data-data tersebut, para investor akan memberikan penilaian berdasarkan hasil data yang diperoleh. Dari hasil analisisnya, investor akan menentukan keputusan investasinya.

Dalam analisis ini dinyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Nilai intrinsik suatu saham ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya. (Abdul Halim, 2015:4).

2.1.5.1. Pengertian Analisis Fundamental

Beberapa pengertian analisis fundamental adalah sebagai berikut :



1) Menurut Suad Husnan, menerangkan Analisis Fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan menstimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

2). Menurut Martalena dan Malinda menjelaskan bahwa “Analisis fundamental mempraktikkan harga saham di masa mendatang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham di masa mendatang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut”.

3) BAPPEBTI menjelaskan bahwa analisis fundamental adalah analisis yang memanfaatkan berita-berita nasional dan internasional dan karakteristik yang berkaitan dengan komoditi yang menjadi subjek kontrak berjangka (*underlying asset*) yang mempengaruhi itu. Analisis fundamental dalam buku pegangan sekolah pasar modal bursa efek Indonesia kelas *intermediate* diartikan sebagai suatu analisis yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dari karakteristik operasional dari perusahaan publik.

Analisis fundamental (*fundamental analysis*) mencakup suatu pengujian terhadap prospek dan aktifitas perusahaan melalui laporan keuangan yang terpublikasi dan juga sumber-sumber informasi lain yang

berkenaan dengan perusahaan, produk yang dihasilkan, tingkat persaingan pasar, dan kondisi perekonomian secara umum. Salah satu dari fungsi utama dalam pendekatan penilaian fundamental adalah analisis yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan (*financial statement report*) yang secara rutin digunakan dalam penilaian usaha perusahaan.

Nilai intrinsik (nilai yang seharusnya) suatu sekuritas ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya. Faktor-faktor fundamental tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan (emiten), industri maupun keadaan ekonomi makro. (Posma Sariguna, 2003:13)

Faktor-faktor fundamental itu sendiri, seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen, dan sebagainya yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Kemudian akan dibuat suatu model sederhana dan dipelajari suatu hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan menggunakan analisis fundamental. (Suad Husnan, 1994:285)

Tujuan utama mempelajari analisis fundamental, (Gregorious Sihombing, 2008:80) yaitu:

- 1) Membuat proyeksi usaha perusahaan di masa depan.
- 2) Melakukan penilaian terhadap sebuah saham dan memprediksi
- 3) kemungkinan perubahan harga saham di masa yang akan datang.
- 4) Melakukan evaluasi terhadap kinerja manajemen perusahaan.
- 5) Perusahaan. Memperkirakan risiko yang mungkin muncul terhadap sebuah perusahaan.

Ciri-ciri dari analisis fundamental adalah (Kamarudin Ahmad,1996:79) :

- 1) Fokus perhatian pada harga saham apakah wajar, *overluaded* (di atas nilai wajar).
- 2) Horison atau panjang investasi jangka menengah dan panjang bukan/jarang untuk jangka yang pendek.
- 3) Informasi utama biasanya berasal dari perusahaan atau emiten bukan dari perkiraan atau isu/gosip semata.
- 4) Motif utama dalam analisa adalah dividen dan pertumbuhan.

2.1.5.2. *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) digunakan sebagai indikator performa atau kinerja perusahaan. Menurut Sugiono (2009) *Return On Asset* mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh aset yang ada, atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2012) *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan multinasional khususnya dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan berinvestasi. *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih sebelum pajak terhadap total aktiva.

Dalam faktor rasio, *Return On Asset* adalah rasio profitabilitas yang merupakan rasio sangat penting, karena apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan maka sudah jelas perusahaan tersebut bukanlah

tempat yang layak untuk melakukan investasi. Sebaliknya, apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar apalagi memiliki trendkonsisten naik selama bertahun-tahun maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bagus sebagai tempat berinvestasi, dari sisi profitabilitas.

Secara matematis *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih belum pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.5.3. *Return On Equity*

Menurut Sutrisno (2013:228) keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Rasio keuntungan (profitabilitas) dapat dikur dengan salah satu indikatornya adalah *Return On Equity (ROE)*.

Return On Equity (ROE) adalah rasio indikator untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Menurut Sutrisno (2013:229)

Return On Equity sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *Return On Equity (ROE)* ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Angka tersebut

menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemilik perusahaan.

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa para pemilik atau investor sebenarnya bisa menghasilkan lebih banyak uang jika melakukan investasi ditempat lain. Namun demikian, rasio ini harus dipertimbangkan dalam sudut pandang apa yang sedang terjadi selama siklus usaha yang sedang berlangsung, seperti perluasan usaha, hutang atau perubahan ekonomi.

Rasio yang tinggi berarti manajemen telah melakukan tugasnya dengan baik (atau mereka menyembunyikan sesuatu hingga laporan tahunan selesai). Pada umumnya semakin tinggi rasio maka semakin baik.

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik, jika angka yang diperoleh besar, maka akan lebih baik.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2.1.5.4. *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata

lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Syamsudin (2004:115) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya.

Rasio Hutang Atas Modal (*Debt To Equity Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah keseluruhan hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri perusahaan. (Ibid:140)

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas (modal). Rasio ini mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang. (Desmon Wira, 2014:92). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

2.1.6. Investasi

Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. (Jogiyanto Hartono, 2014:5)

2.1.6.1. Pengertian Invetasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Menurut Abdul Hakim investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Lebih jauh ekonom asal Amerika Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld mengatakan bahwa bagian output yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan swasta guna menghasilkan output di masa mendatang ini bisa disebut sebagai investasi.

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004 investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Persediaan dan aktiva tetap bukan merupakan investasi.

Dengan demikian investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau *compounding*.

2.1.6.2. Tujuan Investasi

Untuk mencapai suatu efektifitas dan efisiensi dalam keputusan maka diperlukan ketegasan akan tujuan yang diharapkan. Begitu pula halnya dalam bidang investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- a) Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
- b) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*).
- c) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- d) Memberikan andil dalam pembangunan bangsa.

2.2. Penelitian Terdahulu

Review kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:



Tabel 2.1.
Ringkasan Tinjauan Peneliti Terdahulu

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Karina (2008) Universitas Muhammadiyah Surakarta	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap harga pasar saham setelah penawaran perdana di BEI.	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang menggunakan tabel dan grafik serta bersifat kuantitatif	hanya PER yang berpengaruh secara signifikan penentuan harga pasar saham perusahaan Hasil uji T menunjukkan nilai profitabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,020, berarti $P < 0,05$, maka variabel PER mempunyai pengaruh yang signifikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

			terhadap harga saham sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Gatiningsih (2009)	pengaruh dari rasio <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	metode penelitian Descriptive dan metode Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif	penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
Julianto (2017) Universitas Ibnu Khaldun	Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 (studi kasus Pada PT Adaro Energy Tbk dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Metode yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif	Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga Saham pada emiten pertambangan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
Posma Sariguna UI 2003	Analisis pengaruh dari ROA,ROE,EPS, Profit Margin,	Metode deskriptif dan verifikatif	Semua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada

	Asset Turn Over, Rasio Leverage dan DER terhadap retur saham yang termasuk dalam LQ-45 di BEI		emiten yang terdaftar dalam LQ 45 di BEI
--	---	--	--

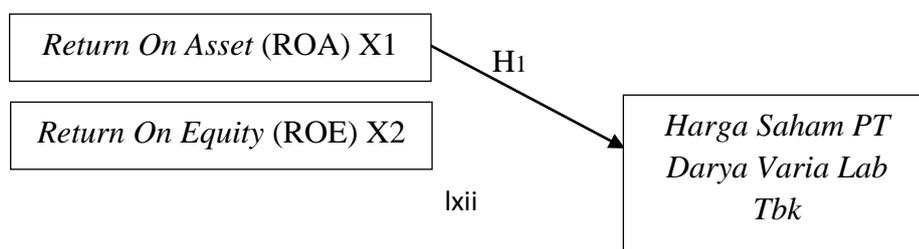
2.3. KERANGKA PEMIKIRAN

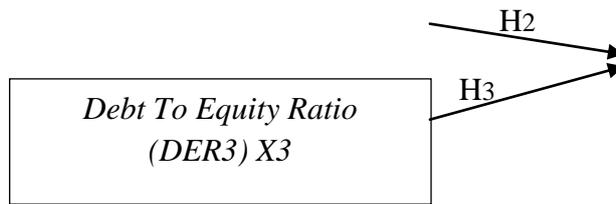
Pada dasarnya penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan seperti yang dilakukan peneliti terdahulu. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependent dan variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt Equity Ratio (DER)*, sebagai variabel Independen.

Analisis rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Dari analisis tersebut dapat menggambarkan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ketahun akan memberikan informasi yang positif terhadap perusahaan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan dalam gambar di bawah ini :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran





2.4. HIPOTESIS

Sugiyanto menyatakan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (2013:99).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan kerangka penelitian di atas, maka hipotesis yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{o1} = Tidak terdapat pengaruh antara Return On Asset (*ROA*) terhadap harga saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk. di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

H_{a1} = Terdapat pengaruh antara Return On Asset (*ROA*) terhadap harga saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk. di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

H_{o2} = Tidak terdapat pengaruh antara *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk. di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

Ha₂ = Terdapat pengaruh antara *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk. di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

Ho₃ = Tidak terdapat pengaruh antara *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk. di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

Ha₃ = Terdapat pengaruh antara *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk. di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

Ho₄ = Tidak terdapat pengaruh antara *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk. di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

Ha₄ = Terdapat pengaruh antara *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk. di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

Dimana Ho merupakan Hipotesis nol, dan Ha merupakan hipotesis alternatif.



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mengacu pada laporan keuangan dan saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk yang diakses melalui situs resminya yaitu www.darya-varia.com dan situs Bursa Efek Indonesia www.idx.com. Waktu penelitian berlangsung menggunakan data historis Laporan Keuangan Perusahaan periode tahun 2012-2016.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dimana Wiratna Sujarweni (2015:74) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dari tahun 2012 s/d 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Menurut M. Aziz Firdaus (2016:24) variabel dalam sebuah penelitian kuantitatif dapat dikembangkan dari judul penelitian yang telah ditentukan. Sebuah judul penelitian kuantitatif dapat terdiri hanya satu variabel atau lebih dari satu variabel. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang digunakan yaitu, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan harga saham.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah harga saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham merupakan realisasi harga saham tertinggi ditambah dengan harga saham terendah, kemudian dibagi dua setiap tahunnya, sebagaimana yang dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia. (Almas Hijriah; 2007)

3.3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen (X) bebas dalam penelitian ini adalah:

a) *Return On Asset* (X_1)

Return On Asset (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Rumus ROA:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih belum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Return On Equity* (X_2)

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal sendiri.

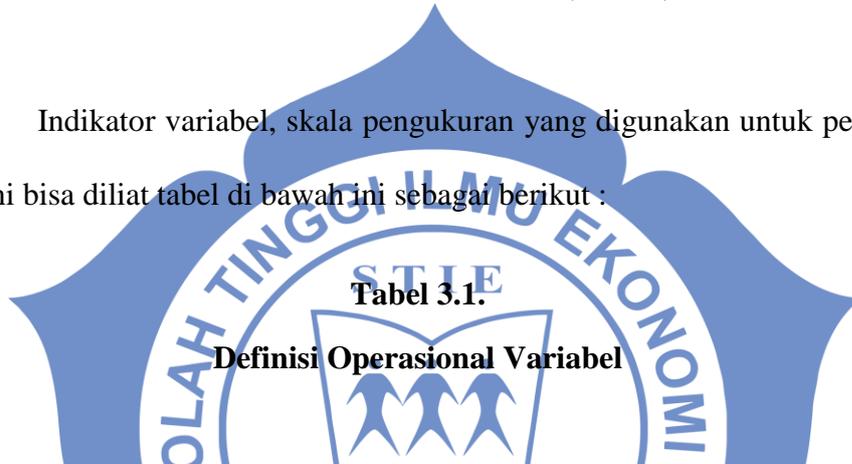
$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

c) *Debt To Equity Ratio* (X_3)

Debt To Equity Ratio (DER) menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar. DER dapat dirumuskan (Dinata,2003) :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

Indikator variabel, skala pengukuran yang digunakan untuk penelitian ini bisa dilihat tabel di bawah ini sebagai berikut :



Tabel 3.1.

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala Ukur	Pengukuran	Sumber
1	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan realisasi harga saham tertinggi ditambah dengan harga saham terendah, kemudian dibagi dua setiap tahunnya	Rasio	Closing Price	Buku Dasar-dasar analisis keuangan
2	Return On Asset (X1)	menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan	Rasio	Laba Bersih setelah pajak/ Total Aktiva	Buku Dasar-dasar analisis keuangan

3	Return On Equity (ROE) (X2)	perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri	Rasio	Laba Bersih/ Modal Sendiri	Buku Dasar-dasar analisis keuangan
4	Debt To equity Ratio (DER) (X3)	Perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri	Rasio	Total Utang/ Modal Sendiri	Buku Dasar-dasar analisis keuangan

Sumber: *Dasar-dasar Analisis Keuangan*, 2001

3.4. Populasi, Sampel dan Metode Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (2013:119)

Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk. selama periode 2012-2016.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:120). Sampel yang diambil adalah sama dengan populasi yaitu laporan keuangan PT Darya Varia Laboratoria Tbk. Dengan menggunakan data-data sebagai berikut :

- 1) Indeks harga saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – Desember 2016.
- 2) Laporan keuangan PT Darya Varia Laboratoria selama periode penelitian.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

3.5.1. Studi Pustaka

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

3.5.2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan Indeks harga saham gabungan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dari website resminya www.darya-varia.com dan Bursa Efek Indonesia www.idx.com.

3.6. Instrumentasi Variabel Penelitian

3.6.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti.



Menurut Azis Firdaus (2016:51) data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka. Terdapat empat tipe data kuantitatif yaitu data nominal, data ordinal, data interval dan data rasio.

3.6.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah/koran berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. (Wiratna Sujarweni, 2015 : 89).

Data penelitian ini bersumber dari Indonesia Stock Exchange Monthly, IDX Statistic, dan Indonesian Capital Market Electronic Library (ICAMEL) 2012-2017 yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, yang memuat laporan keuangan tahunan dari emiten, serta dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.com>).

3.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi atau analisis dokumen dan penelitian kepustakaan.

Studi Dokumentasi dilakukan dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, serta dokumen berupa buletin khusus yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Analisis dokumen ini lebih mengarah pada bukti konkret untuk menganalisis dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian penulis.

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Metode ini bisa dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, koran, dan



berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

3.7. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1. Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengujian statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan analisa regresi dan diakhiri dengan pengujian hipotesis. Program *software* yang digunakan dalam pengujian untuk pengolahan data pada penelitian ini adalah SPSS.

3.7.1.1. Statistika Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011) teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek penelitian melalui data sampel atau populasi. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas.

3.7.1.2. Analisa Regresi

Menurut Prayitno (2012) analisis regresi adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Menurut Ghozali (2006) Untuk menguji model pengaruh variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan persamaan regresi linear dengan metode *Ordinary Least Squares* (pangkat kuadrat terkecil biasa).

Inti metode *OLS* adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Return On Asset

X_2 = Return On Equity

X_3 = Debt To Equity Ratio

e = Error

3.7.1.2.1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.7.2. Pengujian Hipotesis

3.7.2.1. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2007) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :

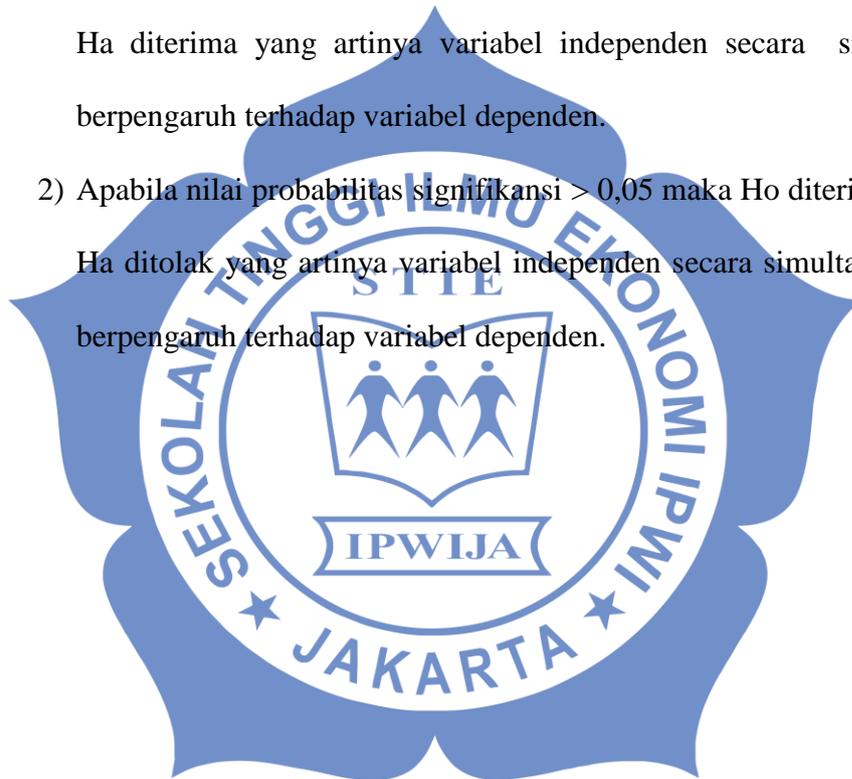
- 1) Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.2.2. Uji F (Simultan)



Menurut Ghozali (2007) uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama–sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.





DAFTAR PUSTAKA

- 3)
- 4) Adhiwana, Melinda. (2009). *Analisa pengaruh EVA, MVA, EPS, PER, ROE, ROA terhadap retur saham sektor barang konsumsi Thn 2004-2008*.
 - 5) [Ang, Robert. 1977. *Buku Pintar Pasar Modal \(The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market\)*. Edisi Pertama. Jakarta : Mediasoft Indonesia.](#)
 - 6) [Anoraga, Anji dan Piji Pakarti. \(2001\). *Pengantar Pasar Modal*. Semarang : Rineka Cipta.](#)
 - 7) Desmond, Wira. 2014. *Analisis Fundamental Saham*. Edisi kedua. Jakarta : Exceed.
 - 8) Firdaus, M. Azis. 2012. *Metode Penelitian*. Edisi Pertama. Tangerang: Jelajah Nusa.
 - 9) [_____. 2016. *Metodologi Penelitian*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Tangerang : Jelajah Nusa.](#)
 - 10) *Fungsi dan Manfaat Pasar Modal*. Available <https://manavesta.wordpress.com/2016/05/23/fungsi-dan-manfaat-pasar-modal/>
 - 11) Gatingsih. (2009). *Pengaruh dari Rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*. Universitas Negeri Semarang : Semarang.
 - 12) [Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya : Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Jakarta : Salemba Empat.](#)
 - 13) Husnan, Suad. (1996). *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan*. Cetakan 1 Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
 - 14) <http://www.darya-varia.com>
 - 15) <http://www.duniainvestasi.com>
 - 16) <http://www.idx.co.id>
 - 17) <https://www.kompasiana.com/elisamj/59ef4d565c814a6514641732/rasio-profitabilitas-dalam-analisis-fundamental-guna-pengambilan-keputusan-investasi>
 - 18) <http://www.sahamok.com>
 - 19) <http://www.spssstatistik.com/cara-membaca-tabel-f/>
 - 20) Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
 - 21) Julianto. (2017). *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 (studi kasus Pada*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

- PT Adaro Energy Tbk dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk*. Universitas Ibnu Khaldun : Bogor.
- 22) Karina. (2008). *Pengaruh PriceEarningRatio (PER), DebttoEquityRatio (DER) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga pasar saham setelah penawaran perdana di BEI*. Universitas Muhammadiyah : Surakarta.
 - 23)
 - 24) [Keown, Arthur, J., John, D. Martin., J. William, Petty., dan David F. Scoott, JR. 2008. *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*. Edisi kesepuluh. Jilid I. Jakarta : Indeks.](#)
 - 25) Kurnia, Ani. *Saham*. Available <http://eprints.polsri.ac.id/2686/3/3.%20BAB%202.pdf>
 - 26) Melani, Agustina. Available <http://bismis.liputan6.com/read/749557/kinerja-darya-varia-tak-ada-kejutan-bagaimana-prospek-sahamnya>
 - 27) Pengertian ROA; ROE. Available <http://www.landasanteori.com>
 - 28) Pengertian Pasar modal: *Definisi, Tujuan dan Manfaat*. Available <http://www.contohsurat.co.id/2017/02/pasar-modal.html>
 - 29) *Saham Secara Teknikal & Fundamental*. Available <https://dailystockprice.net/menganalisa-saham-secara-teknikal-fundamental/menganalisa>
 - 30) Sariguna, Posma. (2003). *Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS, Profit Margin, Asset TurnOver dan DER pada saham LQ 45 di BEI Th 2001*. Universitas Indonesia : Jakarta.
 - 31) [Sugiyono. 2012. *Penelitian Statistika*. Cetakan ke-21. Bandung : Alfabeta.](#)
 - 32)
 - 33) _____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit CV. Bandung : Alfabeta.
 - 34)
 - 35) _____. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (MixedMethods)*. Cetakan ke-3. Bandung : Alfabeta.
 - 36)
 - 37) _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit CV. Bandung : Alfabeta.
 - 38)
 - 39) _____. 2015. *Metode Penelitian*. Cetakan ke-22. Bandung : Alfabeta.
 - 40)



- © Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

- 41) [_____ . 2015. *Penelitian Statistika*,. Cetakan ke-26. Bandung : Alfabeta.](#)
- 42)
- 43) [_____ . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*\). Cetakan ke-23. Bandung : Alfabeta.](#)
- 44)
- 45) [_____ . 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Cetakan Ke-28. Bandung : Alfabeta.](#)
- 46)
- 47) [Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian : Bisnis & Ekonomi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.](#)
- 48)
- 49) Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- 50)
- 51) [_____ . 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: RajaGrafindo Persada.](#)
- 52) Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- 53)
- 54) [_____ . 2003. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi*. Edisi Ke Satu cetakan ke empat. Yogyakarta : Ekonisia.](#)
- 55)
- 56) Triandaru, Sigit.; Budisantoso, Totok. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat
- 57) Van Horne, James C.(2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13, buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- 58)



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta